

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA TABUNGAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN PASREPAN
KABUPATEN PASURUAN
TAHUN 2004**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember*



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh:

Asef Syaifulloh
980810101376

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA TABUNGAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN PASREPAN
KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ASEF SYAIFULLOH

N. I. M. : 980810101376

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

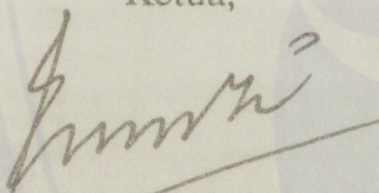
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 MARET 2005

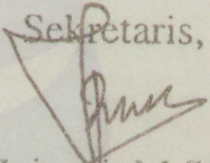
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

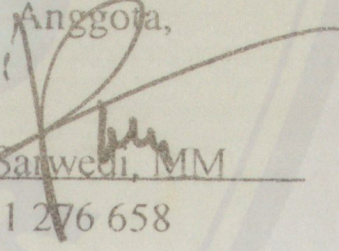
Ketua,

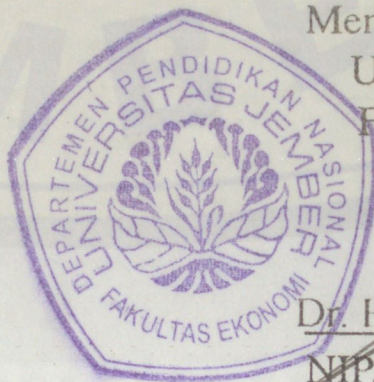

Dr. M. Fathorrozi, M.Si
NIP. 131 877 450

Sekretaris,

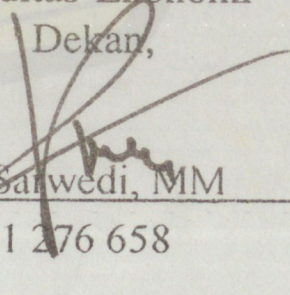

Drs. Zainudin, M.Si
NIP. 131 832 336

Anggota,


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2004.

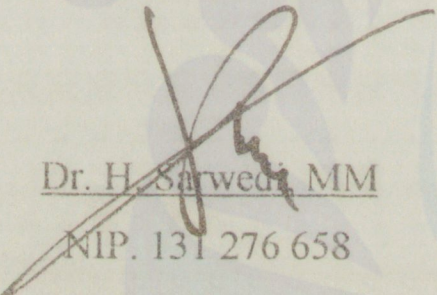
Nama Mahasiswa : Asef Syaifulloh

N I M : 980810101376

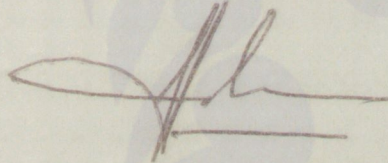
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

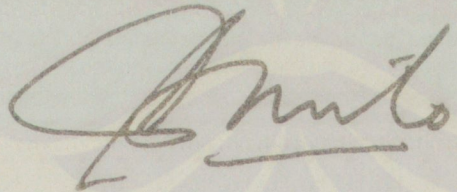
Pembimbing I


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658


Pembimbing II


Drs. M. Adenan, MSi
NIP. 131 996 155

Ketua Jurusan


Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Pebruari 2005



*Karya sederhana ini,
persembahkan yang agung untuk:
Bapak dan Ibu yang telah memberikan separuh nafasnya
Cahaya dalam hatiku*

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Alam Nasyrah : 5)

Meneng Hening Mantep
(Perjalanan)

Sejati-jatine ngelmu,
Lungguhing cipta pribadi,
Pustining pangestinira,
Gineleng dadiya sawiji,
Wijanging ngelmu ayatmika,
Neng kahanan eneng ening.
(Dandhinggula)

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2004. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tabungan Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2004 secara simultan dan parsial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*, untuk menggambarkan keadaan tabungan PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan di masa sekarang serta memprediksikan keadaan di masa datang. Unit analisis meliputi pendapatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional stratified random sampling*. Analisis data menggunakan metode regresi sederhana.

Pengaruh dari keseluruhan faktor menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F table, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan factor yang dipakai dalam model mempunyai pengaruh nyata dan signifikan. Secara parsial hasil uji t menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh nyata terhadap tabungan Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan pasrepan Kabupaten Pasuruan, hal ini ditunjukkan oleh nilai dari hasil uji statistik t yaitu t hitung lebih besar daripada t tabel.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pendapatan mempengaruhi jumlah tabungan Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

KATA PENGANTAR

Assalamumu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam dan seisinya yang telah memberikan berkah ilmu pengetahuan kepada umat manusia. Atas seijin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi yang cukup lama ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula, penulis sampaikan penghargaan dan rasa tulus terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM dan Drs. M. Adenan, MM selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan nasehat yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi serta seluruh staf pengajar yang telah menularkan pengetahuannya.
3. Bapak dan Ibu tersayang, atas kesabaran menghadapi anaknya yang *dableg* dan do'a-do'a yang tiada pernah putus.
4. Bapak Kepala beserta seluruh staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
5. Almarhum Mbah Kakung dan Putri, terima kasih atas wejangan yang diberikan sehingga cucumu selalu mempunyai 'cermin'.
6. Adikku tersayang Zahro Istantini, jangan pernah meniru kakakmu kasihan Bapak dan Ibu.
7. Guru-guruku, terima kasih atas wejangan-wejangan yang telah diberikan sehingga bisa lebih mengerti arti dan tujuan hidup.
8. Hasti Utami, SE terima kasih banyak atas kata-kata yang selalu menggugah semangat untuk terus maju, meskipun agak *nggrundel* di dalam hati.

9. Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi, kalianlah keluarga terindahku di Jember.
10. Teman seperjuangan yang selalu melekat di hati, Bowo, Halim, Dedi, Ibnu, Yati, Imam, Tri, Didit, duniaku menjadi lebih berarti karena kalian dan ke depan perjuangan lebih berat sahabat.
11. Sahabat-sahabat di IESP Genap '98, terima kasih atas segala kenangan yang tertinggal semoga persahabatan selalu terjaga.
12. Bapak dan Ibu Untung, Fita dan Putra, keluarga keduaku di Jember.
13. Teman-teman kost Mastrip, Pardjan, Perkasa, Kandar, Boymien, Hendro, Moko, Hanif, Debi, Pakde Jamil, Adi, Hasin, Surip, terima kasih atas waktu yang diberikan untuk sekedar menemani ngobrol.
14. Pardjan, Hendrik Paimo, Emil, *one fo all, all for one*.
15. Keajaiban Tuhan dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, terima kasih telah memberikan warna dalam hidup penulis.

Semoga segala bantuan dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi sarana dekat dengan Allah SWT. Penulis berharap skripsi yang cukup sederhana ini bermanfaat bagi pembaca yang memerlukannya.

Wallohul Muwafiq Illa Aqwamith Thoriq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, Pebruari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Tabungan.....	7
2.2.2 Pendapatan	13
2.3 Hipotesis	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.1.1 Jenis Penelitian.....	17
3.1.2 Unit Analisis.....	17
3.1.3 Populasi.....	17

3.2 Metode Pengambilan Sampel	17
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis Data	18
3.4.1 Regresi Sederhana.....	18
3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	19
3.4.3 Uji t (t-test).....	19
3.4.4 Uji F (F-test).....	20
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.....	22
4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan..	
.....	22
4.1.2 Gambaran Tabungan di Lingkungan Dinas Pendidikan	
dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan	
Kabupaten Pasuruan.....	24
4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Pendapatan Terhadap	
Besarnya Tabungan.....	30
4.2.1 Regresi Sederhana.....	30
4.2.2 Uji Statistik.....	31
4.2.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan.....	31
4.2.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	31
4.2.2.3 Uji Koefisien Penentu Ganda.....	32
4.3 Pembahasan	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35

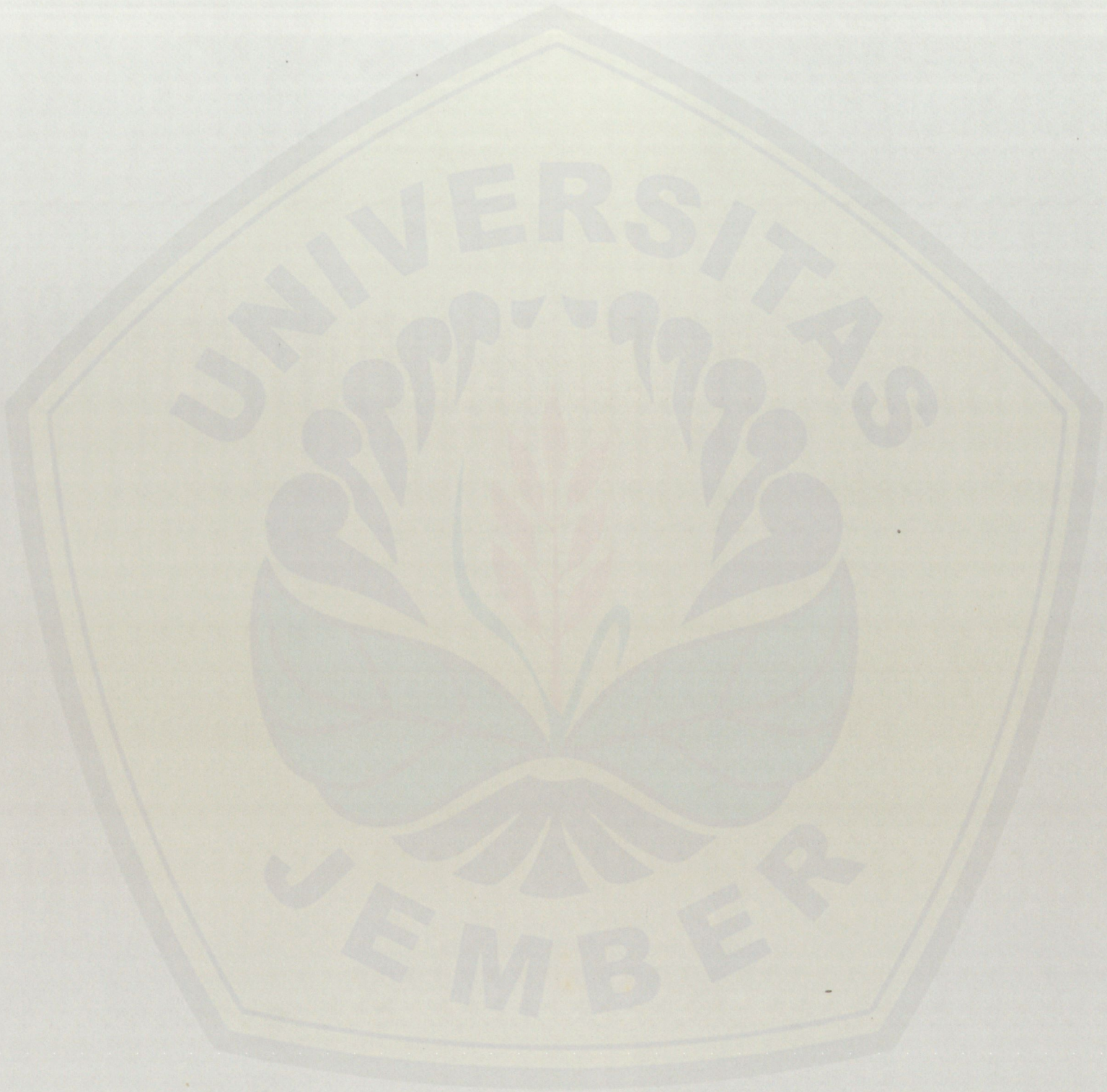
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HALAMAN
Tabel 1	Jumlah Penyebaran Populasi dan Sampel PNS berdasarkan Golongan Kepangkatan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Parsepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2004.....	20
Tabel 2	Jumlah Penduduk berdasarkan Macam Pekerjaan di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2003	25
Tabel 3	Jumlah PNS di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Parsepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2003.....	29
Tabel 4	Analisis Varian Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan	33
Tabel 5	Uji Statistik Koefisiens Regresi Pendapatan terhadap Jumlah Tabungan	34

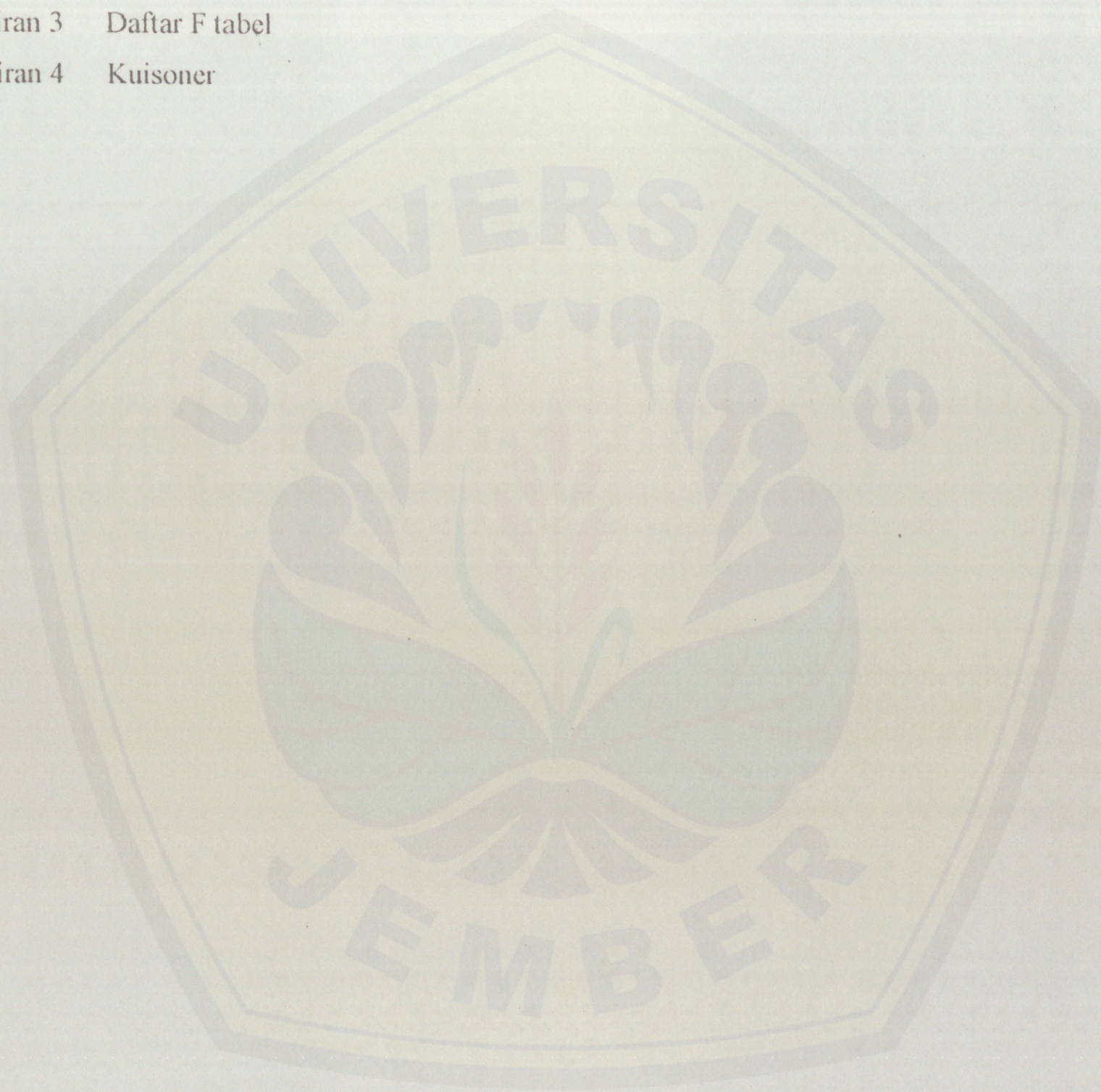
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	HALAMAN
Gambar 1	Fungsi Tabungan	8



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Jumlah Tabungan, Pendapatan, Konsumsi, dan Kredit Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2004
- Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 3 Daftar F tabel
- Lampiran 4 Kuisoner





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Siamat, 1999: 458). Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya (GBHN, 1999).

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dan untuk mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan perlu dilakukan pembangunan proyek-proyek, yang mana proyek ini pada hakekatnya adalah merupakan investasi. Untuk melakukan investasi perlu adanya pembiayaan (sumber dana) yang antara lain dapat dipenuhi dari tabungan. Tabungan ini dapat diciptakan oleh pemerintah atau badan-badan usaha maupun oleh rumah tangga individu.

Tabungan masyarakat menurut Sukirno (1978: 353) baru akan memberikan sumbangan bagi pembangunan apabila tabungan tersebut digunakan untuk melaksanakan investasi yang produktif, yaitu penanaman modal yang dapat menaikkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat. Tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan untuk selanjutnya akan dipinjamkan kembali kepada para pengusaha atau masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha.

Hirschman (1966: 52) dalam konsepnya tentang pembangunan ekonomi juga mengatakan bahwa suatu negara dapat membangun ekonominya apabila ada kesanggupan dalam pembentukan modal (ability to invest), yaitu kesanggupan masyarakat dalam menggunakan tabungan yang tersedia untuk melaksanakan

penanaman modal yang produktif. Efektifitas penggunaan modal akan mempengaruhi terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat.

Kesanggupan menabung dari suatu masyarakat tidaklah sama dengan kemauan menabung masyarakat tersebut. Kesanggupan menabung dari suatu masyarakat atau disebut juga sebagai tingkat tabungan potensial masyarakat adalah menunjukkan kemampuan masyarakat tersebut dalam mengerahkan tabungannya. Pada umumnya kemampuan menabung ini ditentukan oleh faktor-faktor seperti: tingkat pendapatan bersih perkapita, distribusi pendapatan, tingkat laba bersih dari pemilik modal (Sukirno, 1978: 355). Sedangkan kemauan menabung dari suatu masyarakat atau disebut juga sebagai tingkat tabungan riil masyarakat tersebut adalah menunjukkan besarnya tabungan sebenarnya yang diciptakan masyarakat itu sendiri. Kemauan menabung dari masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: tersedia atau tidaknya lembaga keuangan yang dianggap memadai; tinggi rendahnya tingkat bunga yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang ada; kemudahan-kemudahan yang diberikan; adanya perangsang; sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung dan adanya rasa kepastian dari masyarakat dalam menabung.

Hampir semua ahli ekonomi berpendapat bahwa untuk menciptakan perkembangan ekonomi diperlukan adanya akumulasi kapital. Menurut aliran Neo Klasik besar kecilnya akumulasi kapital (tabungan) ditentukan oleh tingkat bunga dan tingkat pendapatan, dimana pada suatu titik teknik tertentu tingkat bunga juga menentukan tingginya tingkat investasi (Irawan dan Suparmoko: 1985, 41).

Perbankan memegang peran penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan dalam era pembangunan sekarang. Untuk itu pemerintah membuat berbagai kebijakan yang diarahkan untuk memajukan sektor perbankan. Kebijakan moneter di bidang perbankan antara lain berupa kebijakan deregulasi yang pada dasarnya merupakan pengurangan terhadap campur tangan pemerintah di bidang ekonomi.

Partisipasi rakyat dalam upaya pengerahan dana melalui tabungan perlu ditingkatkan, sebagai alternatif pembiayaan pembangunan. Peningkatan tabungan masyarakat merupakan sesuatu yang strategis untuk mempertahankan tingkat

investasi dan laju pertumbuhan yang memadai dengan mengurangi ketergantungan negara dari pinjaman luar negeri.

Adanya tabungan juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menabung maka masyarakat mampu menyediakan biaya sendiri, terutama untuk kebutuhan dimasa depan. Apabila ditabung di lembaga perbankan, selain menyediakan modal untuk proses pembangunan, juga mampu meningkatkan pendapatan melalui perolehan bunga. Disamping itu dengan menabung akan bermanfaat, apabila membutuhkan kebutuhan yang mendesak atau untuk keperluan berjaga-jaga.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya menurut syarat tertentu yang disepakati, tapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Siamat, 1999: 452). Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pembangunan ekonomi maka meningkat pula kesejahteraan dalam arti pendapatan yang diterima (Sukirno, 1989: 353).

Seiring dengan perkembangan perekonomian terutama di sektor industri barang-barang perlengkapan rumah tangga yang merupakan barang konsumsi tahan lama, akhir-akhir ini berkembang kredit cicilan konsumsi sebagai alternatif pembayaran yang mudah. Menurut Wijaya (1992:443),kredit dipengaruhi oleh banyak pertimbangan diantaranya adalah untuk dapat membeli dalam jumlah yang lebih banyak dengan harga yang lebih murah atau membayar uang berupa pembayaran kredit, pembayaran rumah, kendaraan bermotor atau alat-alat elektronika. Sedangkan kredit sendiri mempunyai arti penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran bunga (Siamat, 1999:450).

Bentuk partisipasi menabung juga dibuktikan oleh sebagian besar Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Partisipasi menabung pada PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan

diwujudkan dalam bentuk tabungan yang terutama dilakukan di bank, baik itu bank umum maupun BPR yang ada dan dipercaya, serta koperasi pegawai negeri sendiri. Partisipasi itu menunjukkan bahwa para PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan mempunyai keinginan untuk memperoleh kesejahteraan serta mempunyai kesadaran untuk berperan serta dalam proses pembangunan.

PNS yang dimaksud berdasarkan Undang-undang No. 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian adalah mereka yang setelah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri atau negara lainnya yang ditetapkan oleh suatu peraturan perundangan yang berlaku (Hadjon, 1994:214). Selanjutnya pegawai negeri terdiri dari PNS dan ABRI, sedangkan PNS dibagi lagi menjadi PNS pusat dan PNS lainnya yang sudah ditetapkan pemerintah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, terlihat faktor pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan. Dari uraian tersebut timbul permasalahan apakah pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

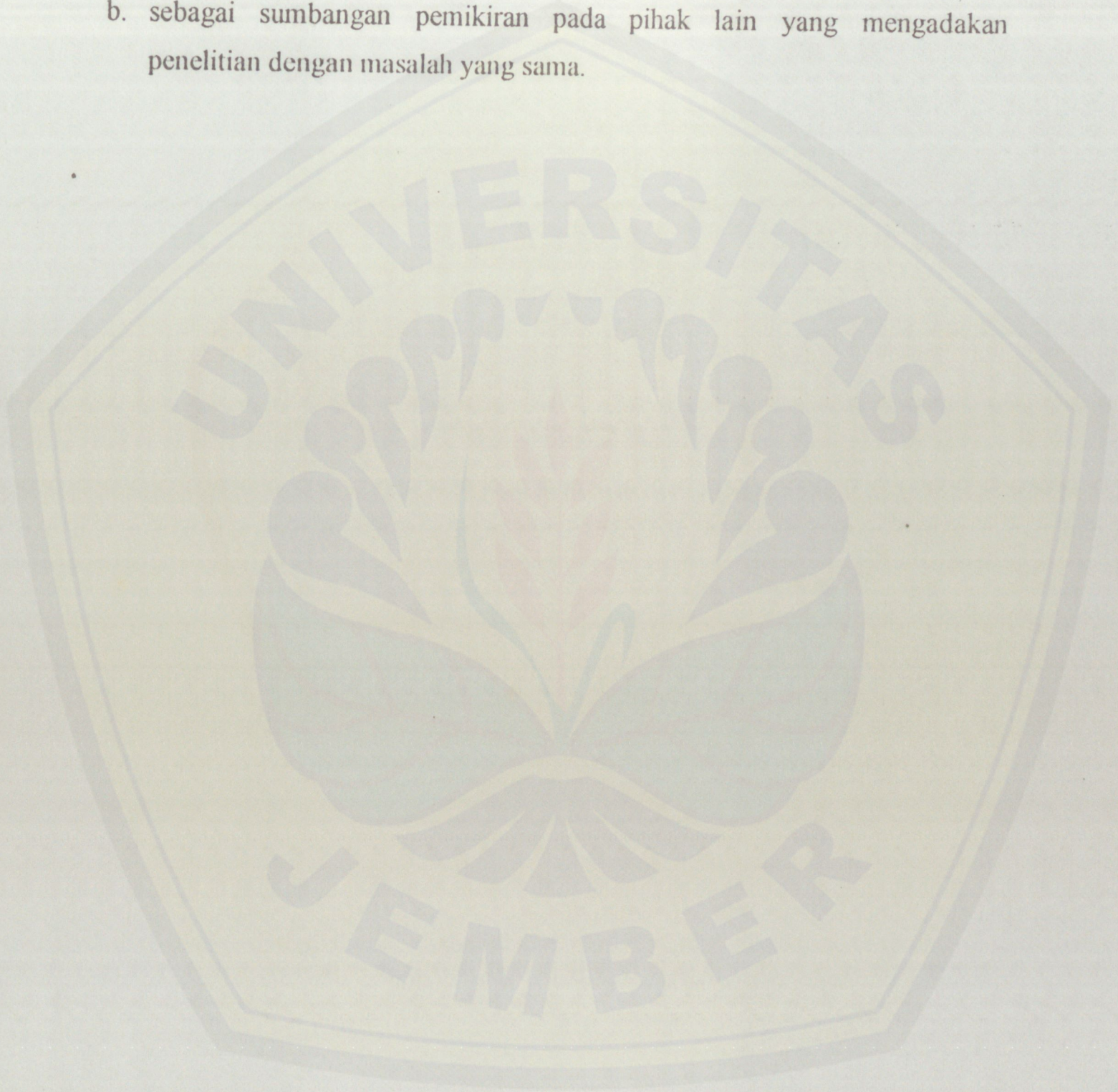
1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. sebagai bahan pertimbangan pihak terkait (Cabang Dinas, lembaga perbankan dan pemerintah daerah), untuk lebih mengoptimalisasikan partisipasi PNS di daerahnya dalam upaya pengerahan tabungan demi kepentingan pembiayaan pembangunan;
- b. sebagai sumbangan pemikiran pada pihak lain yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dengan judul “Analisa Faktor-Faktor Penentu Keputusan Menabung Pada Mahasiswa Pondokkan”, tahun 2000 menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengeluaran mahasiswa setiap bulannya terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung, karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 2,000$ dengan tingkat signifikansi (pada taraf kepercayaan) 95 %, sehingga H_0 diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan orang tua terhadap keputusan mahasiswa pondokan untuk menabung, sebab $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,000$ dan signifikansi 95 %, sehingga H_0 ditolak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara alasan mahasiswa pondokan untuk menabung terhadap keputusan pada mahasiswa pondokan untuk menabung, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,000$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 95 %, sehingga H_0 ditolak. Terdapat pengaruh secara bersama antara variabel bebas yaitu pengeluaran pada mahasiswa pondokan, penghasilan orang tua dan alasan mahasiswa pondokan untuk menabung terhadap variabel terikat yaitu keputusan mahasiswa pondokan untuk menabung, ini diketahui dari koefisien determinasi sebesar 0,3647 yang berarti naik turunnya variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 36,47 %. Sedangkan sisanya 63,53 % karena adanya faktor lain.

Ansori pada tahun 1994 melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Periode tahun 1987 – 1989”, menyebutkan bahwa koefisien determinan diketahui nilainya sebesar 0,9898 yang berarti bahwa variabel tingkat suku bunga tabungan (X_1) dan variabel produk domestik regional bruto (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 98,98 % terhadap jumlah tabungan, sedangkan sisanya sebesar 0,0112 atau 1,12 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada pengujian secara parsial terhadap masing-masing variabel diperoleh $t \text{ hitung}$ untuk variabel tingkat suku bunga tabungan sebesar 3,272 dan $t \text{ hitung}$ untuk variabel PDRB sebesar 3,208, sedangkan $t \text{ tabel}$ sebesar 3,182. hal ini berarti bahwa secara parsial masing-

masing variabel mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah tabungan. Berdasarkan uji secara serentak diperoleh hasil bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $145,07 > 9,53$, ini berarti variabel tingkat bunga dan variabel PDRB secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah tabungan.

Andajani melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang mempengaruhi Simpanan Pedesaan di Kabupaten Dati II Blitar". Pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah keluarga secara bersama-sama terhadap simpanan pedesaan (Simpedes) adalah signifikan atau nyata, karena hasil F hitung $>$ F tabel yaitu $86,781 > 3,04$. Pengaruh tingkat pendapatan (X_1) terhadap Simpedes (Y) hasilnya ditunjukkan oleh koefisien regresi b_1 sebesar 1,6486 yang artinya apabila terjadi penambahan sebesar 1 % pada tingkat pendapatan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan tabungan sebesar 1,6486 % di Simpedes, serta diperkuat dengan hasil pengujian Z -test dimana Z hitung $>$ Z tabel yaitu $12,981 > 1,96$. Dari hasil Z -test ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Simpedes di Kabupaten Blitar. Pengaruh jumlah keluarga (X_2) terhadap Simpedes (Y) hasilnya ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 13653,4129 yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 orang di jumlah keluarga maka akan menyebabkan penurunan sebesar 13653,4129 rupiah di Simpedes dengan anggapan faktor lain tetap, serta diperkuat dengan hasil pengujian Z -test yang menunjukkan bahwa jumlah keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Simpedes di Kabupaten Dati II Blitar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tabungan

Pengertian tabungan dalam Undang-undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat-alat yang dapat dipersamakan dengan itu (Waluya, 1992:258). Menurut Simorangkir (1989:20) tabungan diartikan sebagai simpanan pihak III kepada bank yang

penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan antara bank dan nasabah.

Menurut Nasution (1991:62) tabungan diartikan tidak membelanjakan uang dari pendapatannya untuk konsumsi. Hal ini juga sesuai pendapat Irawan dan Suparmoko (1987:96) bahwa tabungan masyarakat adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsinya. Tabungan masyarakat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tabungan sukarela (*voluntary saving*) dan tabungan paksa/ pajak (*forced saving*).

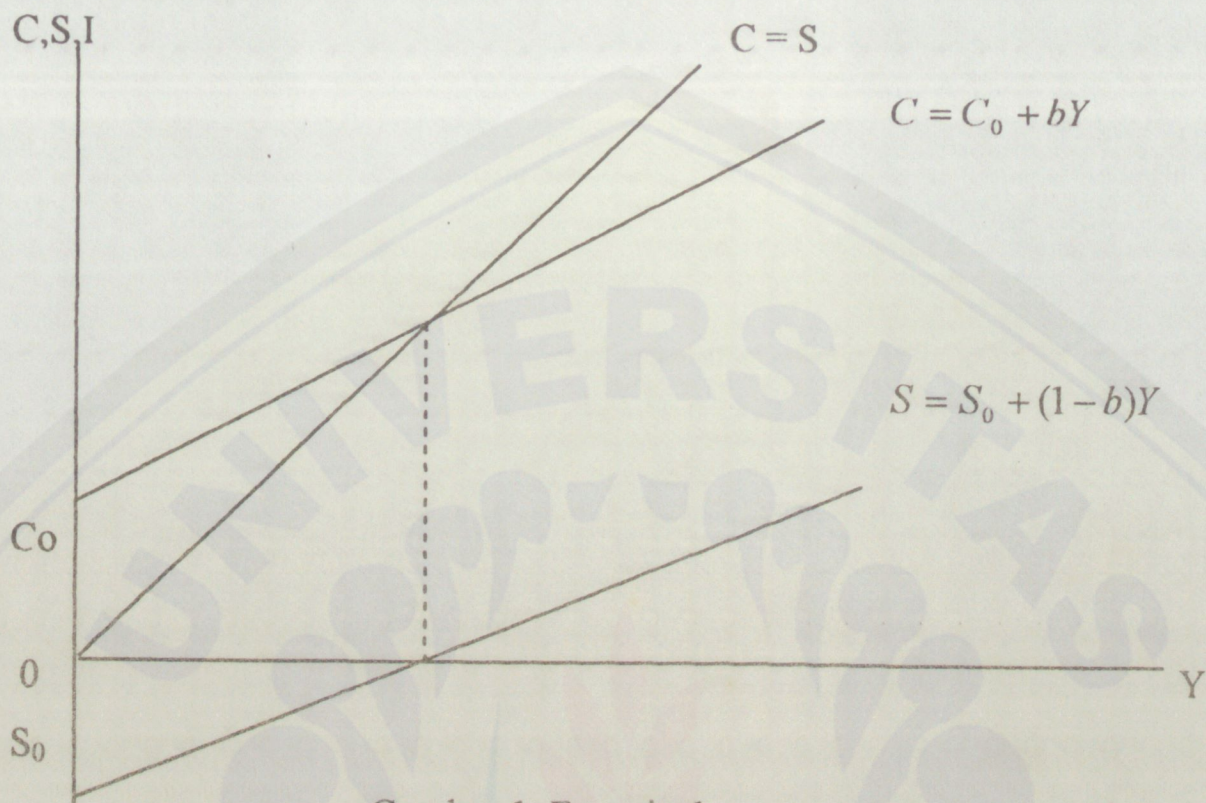
Milton Friedman (Suparmoko, 1990:62) dalam Hipotesis Pendapatan Permanen berpendapat bahwa konsumsi saat ini tergantung pada pendapatan saat ini dan pendapatan yang dapat diperkirakan pada masa yang akan datang. Pendapatan permanen adalah pendapatan rumah tangga yang dapat dikonsumsi jika tingkat kekayaan tetap. Yang dimaksud dengan kekayaan adalah nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan akan diperoleh oleh rumah tangga tersebut di masa yang akan datang. Pendapatan permanen ini merupakan suatu rata-rata tertimbang dari pendapatan saat ini, dan pendapatan sementara merupakan pendapatan yang sudah diperkirakan nilainya, dapat positif atau negatif.

Suatu rumah tangga dianggap merencanakan konsumsinya berdasarkan pada pendapatan permanen dan konsumsi permanen merupakan proporsi yang konstan dari pendapatan permanen. Akibatnya, hubungan dasar antara konsumsi dan pendapatan digambarkan oleh fungsi konsumsi jangka panjang. Seperti yang telah kita ketahui bahwa produksi nasional selalu meningkat sepanjang waktu, tetapi tidak tumbuh dengan stabil, kadang-kadang tinggi mencapai puncaknya kemudian akhirnya turun. Fluktuasi

Winardi (1987:258) mendefinisikan tabungan adalah jumlah uang yang ditarik seseorang individu dari pendapatannya untuk investasi. Tabungan juga merupakan perbedaan antara pendapatan dan konsumsi atau pendapatan perorangan bersih (*disposable income*) hari ini, yaitu pengurangan pendapatan yang dicapai kemarin dengan konsumsi hari ini. Dengan definisi terakhir maka

investasi dapat lebih besar dari tabungan karena uang dapat dikeluarkan dari sumber-sumber lain daripada pendapatan hari ini.

Untuk mengetahui hubungan tabungan (S) dengan pendapatan (Y) dapat dilihat pada gambar 1 tentang fungsi tabungan, dengan asumsi *ceteris paribus* (variabel selain tabungan dan pendapatan dianggap tetap).



Gambar 1. Fungsi tabungan

Sumber: Soediyono R. (1992:14)

Mengingat bahwa dari definisinya, *saving* atau tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka fungsi *saving* dapat ditulis:

$$S = S_0 + (1-b)Y$$

dimana:

S_0 = besarnya tabungan pada pendapatan sebesar nol

$(1-b) = S = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$ = marginal propensity to save

dari fungsi tabungan tersebut dapat diduga bahwa masyarakat akan menyimpan atau menabung dalam proporsi lebih kecil pada tingkat pendapatan rendah daripada tingkat pendapatan lebih tinggi.

Menurut Keynes (Sukirno, 1995:99), besarnya tabungan dipengaruhi pendapatan masyarakat. Besarnya tabungan yang dilakukan masyarakat

tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan lebih besar, jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat tersebut makin besar pula. Hal ini dapat diketahui dari MPC (marginal propensity to consume) yang secara persentase semakin mengecil sehingga akan menambah MPS (marginal propensity to save). Ini berarti jumlah pendapatan yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Observasi langsung telah menunjukkan bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin, tidak hanya dalam jumlah yang absolut, tetapi juga dalam persentase dari seluruh pendapatannya. Orang yang terlalu miskin jelas tidak akan mampu menabung sama sekali, mereka bahkan membelanjakan lebih banyak daripada yang mereka peroleh dari pendapatannya. Kekurangannya akan diperoleh dari utang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya. Dari semua itu dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu utama dari tabungan.

Fungsi tabungan menghubungkan jumlah tabungan dengan jumlah pendapatan, karena jumlah yang ditabung adalah sama halnya dengan pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam arti tabungan ditambah konsumsi sama dengan pendapatan disposibel atau sejumlah uang yang sesungguhnya diterima oleh masyarakat, yang selalu dibelanjakan oleh penerimanya untuk membeli barang dan jasa sesuai keinginannya.

Pembangunan di berbagai negara, baik negara sudah maju maupun negara berkembang, memerlukan banyak pembiayaan. Sumber-sumber pembiayaan tersebut dapat digali dari dalam negara itu sendiri bahkan diambil dari luar negeri. Setiap negara tentunya berusaha untuk memperoleh biaya pembangunan yang berasal dari dalam negeri. Sumber-sumber pembiayaan tersebut dapat berupa tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa.

Tabungan masyarakat merupakan sumber dana yang strategis dalam menunjang ekonomi suatu negara. Kurang mencukupinya tabungan dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama perkembangan perekonomian yang pesat. Hal ini jelas karena produksi atau pendapatan nasional hanya dapat

dinaikkan dengan mengadakan investasi yang tergantung pada besar kecilnya tabungan yang dijalankan masyarakat.

Peningkatan dana masyarakat bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia perlu mendapat perhatian serius, karena pengerahan dana masyarakat merupakan bagian yang penting dalam pembangunan (Sinungan, 1987:65). Pada setiap sasaran kebijaksanaan moneter, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mobilitasi dana masyarakat melalui lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya serta mengarahkan penggunaannya secara produktif.

Menurut Sumitro (1994:170), tabungan merupakan alternatif sebagai pembiayaan pembangunan. Peningkatan tabungan merupakan suatu cara yang strategis untuk mempertahankan tingkat investasi dan laju pertumbuhan yang memadai dengan mengurangi ketergantungan pemerintah dari bantuan pinjaman luar negeri. Tabungan merupakan modal untuk mempercepat pembangunan sehingga perlu dilakukan usaha-usaha untuk memobilisasi dana agar diperoleh dana yang lebih besar.

Tersedianya lembaga perbankan yang memadai merupakan suatu keharusan dalam rangka memobilisasi dana tersebut. Bank Sentral sebagai pemimpin lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan berusaha mengatur, memelihara dan mendorong keadaan moneter untuk diarahkan membantu pembangunan ekonomi melalui serangkaian kebijakan moneternya.

Kebijakan moneter yang dilaksanakan melalui lembaga keuangan yang ada dapat digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat, untuk pembiayaan kegiatan ekonomi negara sesuai kemampuan sehingga gairah perekonomian kembali berjalan. Kebijakan moneter dimaksudkan untuk membentuk tabungan masyarakat, selanjutnya menyalurkan kembali melalui lembaga keuangan dalam bentuk kredit atau investasi. Beberapa kebijakan moneter yang telah dilakukan di Indonesia sejak orde baru adalah meningkatkan tabungan melalui lembaga-lembaga keuangan, memberikan kredit dalam jumlah besar baik sektor prioritas maupun non prioritas yang akhirnya menunjang usaha-usaha peningkatan pembangunan.

Tabungan masyarakat baru akan memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila (i) para penabung menggunakan tabungannya tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif, yaitu penanaman modal yang akan menaikkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat; (ii) tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif (Sukirno, 1985:353). Apabila masyarakat menyimpan tabungan yang diciptakannya, maka suatu negara tidak memperoleh tambahan dana yang diperlukan untuk mempercepat laju pembangunan.

Usaha mendapatkan dana untuk kelancaran pembangunan, terutama dari sektor dalam negeri, terus diupayakan oleh pemerintah. Sesuai dengan salah satu asas Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1993 yaitu asas kemandirian, bahwa pembangunan nasional berlandaskan pada kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri serta bersandikan pada kepribadian bangsa, masyarakat, maka pembentukan dana harus digali dari masyarakat itu sendiri.

Pinjaman pemerintah untuk keperluan investasi dapat menjadi tambahan dana bagi perkembangan perekonomian bila dapat menyerap uang dalam masyarakat yang tidak dibelanjakan atau disimpan atau tidak digunakan untuk investasi. Oleh karena itu pemerintah lebih baik memperoleh tambahan dana sebanyak mungkin dari masyarakat yang membiasakan didrinya untuk menabung.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghimpun dana dari masyarakat adalah menggiatkan adanya bentuk tabungan. Dana masyarakat yang terhimpun di bank merupakan dana yang terbesar yang paling diandalkan yang terdiri dari tiga jenis yaitu giro, tabungan dan deposito (Sinungan, 1990:352).

Pemerintah perlu melakukan kebijakan-kebijakan untuk memperbesar tingkat tabungan yang dilakukan masyarakat. Adanya paket-paket kebijakan deregulasi seperti 1 Juni 1983 ataupun paket Oktober 1988 pada dasarnya bertujuan memobilisasi dana yang berasal dari masyarakat. Untuk itu partisipasi masyarakat dari berbagai lapisan untuk pengerahan dana melalui tabungan perlu ditingkatkan (Suyatno, 1990: 25).

Kesempatan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh adanya lembaga yang dapat dipercaya sebagai pemegang amanat, sebagai pengelola tabungannya dan tersedianya jenis produk atau instrumen penempatan tabungan yang dibutuhkan masyarakat (Nasution, 1991:6). Hal tersebut juga berhubungan dengan lembaga perbankan yang ditentukan oleh jaringan-jaringan kantor keuangan tersebut serta kemudahan pelayanan.

Tabungan masyarakat ini sangat diperlukan disamping sebagai usaha pengerahan modal untuk pembangunan, juga secara tidak langsung merupakan pencerminan peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan negaranya. Hal tersebut perlu disadari karena pada akhirnya hasil pembangunan juga akan dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

2.2.2 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Reksoprayitno, 1985:40). Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita (Sukirno, 1985:353). Tingkat pendapatan yang lebih tinggi berarti tingkat tabungan lebih besar. Menurut Wijaya (1992:446), bila tingkat pendapatan rendah, rumah tangga tidak bisa menabung atau hanya menabung sedikit karena ia harus membelanjakan semua atau sebagian besar pendapatannya untuk keperluan konsumsi.

Dalam hipotesis siklus hidup yang dikemukakan oleh Mondogliani, pendapatan permanen merupakan jumlah maksimum yang dapat digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan konsumsi setian tahunnya, tanpa adanya kumulasi yang harus diteruskan pada generasi selanjutnya. Bila rumah tangga tertentu harus mengkonsumsi sejumlah konstan yang sama dengan jumlah pendapatan permanennya setiap tahun, utangnya akan bertambah dalam tahun-tahun di mana pendapatan sekarang lebih kecil daripada pendapatan permanen, dan utangnya akan berkurang atau kekayaannya akan bertambah dalam tahun-tahun dimana pendapatannya yang sekarang melebihi pendapatan permanennya. Akan tetapi,

selama seumur hidupnya semuanya akan impas, tidak ada kumulasi utang atau kekayaan untuk diwariskan. Bila suku bunga adalah nol, pendapatan permanen akan tepat sama dengan jumlah seluruh pendapatan yang diharapkan, dibagi dengan jumlah tahun kehidupan yang diharapkan. Bila ada suku bunga positif, pendapatan permanen akan berbeda dengan jumlah ini karena biaya meminjam dan pendapatan ekstra yang dapat diperoleh dengan jalan menginvestasikan tabungannya.

Menurut pandangan Duesenberry dalam *relative income hypothesis*, keputusan konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang hidup. Jadi seseorang dengan pendapatan tertentu mengkonsumsi lebih banyak bila dia hidup di lingkungan orang kaya dari pada bila ia hidup di lingkungan yang lebih miskin. Perilaku konsumsi di suatu lingkungan relatif terhadap pola konsumsi para tetangganya (yaitu dia menggunakan uangnya agar dapat memelihara suatu status ekonomi tertentu dalam lingkungan). Jika distribusi pendapatan relatif konstan, mungkin sesekali APC seseorang konstan konsumsinya mempunyai hubungan dengan pendapatannya yang relatif di dalam suatu masyarakat dan tidak dihubungkan dengan tingkat pendapatan absolut. Karena itu secara agregat menghadapi suatu hubungan proporsional antara konsumsi agregat dengan pendapatan disposable agregat.

Duesenberry juga ber teori bahwa rumah tangga senang memelihara standar hidup tertentu. Jadi dia berpendapat bahwa cukup beralasan untuk menyajikan fungsi konsumsi rumah tangga sebagai:

$$C = f(Y_c, Y_{pp})$$

dimana: Y_c : pendapatan sekarang

Y_{pp} : pendapatan tertinggi sebelumnya

Pendapatan dihubungkan dengan tingkat relatif seseorang di dalam suatu masyarakat. Jika pendapatan sekarang merosot di bawah pendapatan tertinggi sebelumnya. Jadi menurut teori Duesenberry rumah tangga akan mengubah MPC mereka bilamana tingkat pendapatan turun, agar dapat mempertahankan suatu standar hidup tertentu. Di dalam jangka pendek terdapat situasi dimana hubungan antara konsumsi agregat dan pendapatan disposable agregat yang tidak

proporsional bila tingkat pendapatan sekarang merosot di bawah pendapatan sebelumnya.

Menurut Keynes (Sukirno, 1995:121) konsumsi seseorang akan tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima (disebut sebagai pendapatan aktual atau absolut) oleh seseorang atau masyarakat. Jika terjadi kenaikan pendapatan aktual maka kenaikan konsumsinya lebih kecil dari kenaikan pendapatan aktual yang diterima. Hal ini dikarenakan seseorang pasti menyisihkan sebagian pendapatan yang diterimanya untuk tujuan lain yaitu menabung dan membayar utang.

Tingkat pendapatan nominal dalam model perekonomian dua sektor (sektor rumah tangga dan sektor usaha) tergantung pada volume pengeluaran agregat yang direncanakan atau secara alternatif pada rencana untuk menabung dan menginvestasi maka penerimaan akan lebih kecil dari pembayaran pendapatan nominal yang mereka lakukan dan produksi output akan menurun. Yaitu nilai output lebih besar dari pengeluaran agregat yang direncanakan. Output akan meningkat bila keinginan untuk menginvestasi melampaui keinginan untuk menabung (bila pengeluaran agregat yang direncanakan lebih besar dari nilai output) dan tetap sama bila tabungan yang direncanakan sama dengan investasi yang direncanakan.

Pendapatan rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dengan jumlah tabungan yang rendah, karena sebagian besar dari pendapatan digunakan untuk tujuan konsumsi (Iskandar, 1985:84). Dari pernyataan tersebut jelas bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Keluarga dengan jumlah pendapatan besar atau tergolong kaya akan mudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Sementara bagi yang pendapatannya kurang akan sangat kesulitan sekali menyisihkan sebagian pendapatannya untuk *saving*. Bahkan dapat terjadi apa yang disebut *dissaving*, yaitu pengeluaran lebih dari pendapatan, sehingga harus berhutang.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apakah pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan?



METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan di masa sekarang dan memprediksikan keadaan yang akan datang, yang dilakukan pada PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan dan tabungan PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Dalam metode ini sampel distratakan (bertingkat) berdasarkan golongan kepangkatan. Populasi yang diambil adalah PNS yang mempunyai tabungan di bank maupun lembaga keuangan lain yang didasarkan pada golongan kepangkatan. Sampel diambil dari PNS golongan I – IV sebanyak 100 orang. Secara terperinci penyebaran populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penyebaran populasi dan sampel PNS berdasarkan golongan kepangkatan di Dinas P dan K Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan tahun 2003.

Strata	Golongan	Populasi	Sampel
I	I	52	10
II	II	104	20
III	III	235	45
IV	IV	130	25
Jumlah		521	100

Sumber : Kantor Dinas P dan K Kecamatan Pasrepan

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan dengan metode wawancara dan daftar pertanyaan untuk memperoleh variabel yang akan diteliti yaitu data mengenai pendapatan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga yang terkait di Kabupaten Pasuruan, yaitu BPS Kabupaten Pasuruan dan Kantor Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Regresi Sederhana

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan digunakan analisis regresi sederhana. Bentuk umum persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Sulistyo, 1983:192):

$$Y = b_0 + b_1 X_i + e$$

dimana:

- Y : besarnya tabungan perbulan;
 b₀ : konstanta atau *intercept*, yaitu besarnya tabungan tabungan pada saat pendapatan sama dengan nol;
 b₁ : koefisien yang menunjukkan perubahan besar tabungan akibat perubahan pendapatan;
 X₁ : pendapatan rata-rata perbulan;
 e : nilai residual.

3.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien diterminasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan atau andil dari variabel X terhadap variasi atau naik turunnya variabel Y (tabungan) (Supranto, 1995:205).

$$R^2 = \frac{B_1 \sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

3.4.3 Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari variabel bebas (pendapatan) terhadap besarnya tabungan.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana:

- b_i : koefisien regresi X;
 S_{bi} : standar deviasi dari b_i

Rumusan Hipotesis:

H₀ : B₁ = 0, berarti tidak ada pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel terikat Y;

H₁ : B₁ ≠ 0, berarti ada pengaruh secara parsial variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Hipotesa diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya tabungan.
- b. Hipotesa ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap besarnya tabungan.

3.4.4 Uji F (F-test)

Uji F untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap besarnya tabungan (variabel terikat).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = (k - 1) / (n - k - 1)$

Dimana: k = jumlah variabel bebas;

n = jumlah pengamatan;

R^2 = koefisien determinasi.

Rumusan hipotesis:

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = 0$

$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, hipotesa nol ditolak, berarti hipotesa kerja diterima, maka pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel besarnya tabungan (signifikan);
- b. dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, hipotesa nol diterima, berarti hipotesa kerja ditolak, maka pendapatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel besarnya tabungan (tidak signifikan).

3.4.5 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Supaya tidak terjadi salah pengertian dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional dari variabel yang ada dalam model ini, yaitu:

- a. tabungan adalah simpanan dari PNS yang terpilih sebagai responden yang disimpan dalam lembaga keuangan yang ada, diukur berdasarkan rata-rata setoran rata-rata perbulan saat penelitian dilakukan, secara wawancara dan dinyatakan dalam rupiah (Rp);
- b. pendapatan adalah seluruh penghasilan rata-rata yang diterima PNS sebagai responden atau dalam satu keluarga responden (suami, isteri dan atau anggota keluarga lain) per bulan diukur dalam rupiah (Rp);

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan

Dalam pembahasan gambaran umum lokasi daerah penelitian ini meliputi keadaan geografis, sosial ekonomi dan gambaran tabungan dari Pegawai Negeri Sipil Dinas P dan K Kecamatan pasrepan Kabupaten Pasuruan.

4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan

Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan terletak di bagian selatan Kabupaten Pasuruan, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Gondang Wetan

Timur : Kecamatan Winongan dan Lumba

Selatan: Kecamatan Puspo

Barat : Kecamatan Kejayan

Luas wilayah Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan 7.613.021 Ha terdiri dari 17 desa dengan pembagian wilayah yang lebih kecil lagi dari 129 RW dan 292 RT.

Penggunaan tanah di Kecamatan Pasrepan kabupaten Pasuruan lebih banyak untuk persawahan. Terlihat pada tabel 2 mata pencaharian terbesar penduduk Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan adalah sebagai petani, menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat penggunaan tanah yang paling banyak adalah areal persawahan, ini dibuktikan dengan petani sendiri dan buruh tani yang mendominasi macam pekerjaan di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian masih mendominasi struktur perekonomian di kecamatan Pasrepan demikian juga yang terlihat pada Tabel 2 berikut dimana pada penduduk lebih banyak bekerja di sektor pertanian. Lebih jelasnya tentang jumlah penduduk yang bekerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Macam Pekerjaan di Kecamatan Pasrepan (dalam jiwa)

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani sendiri dan buruh tani	7.075	52,01
2	Industri	56	0,41
3	Buruh bangunan	1.209	8,89
4	Pedagang	2.237	16,44
5	Pengangkutan	147	1,08
6	PNS :		
	- Dinas P dan K	521	3,83
	- Non Dinas P dan K	23	0,17
7	Pensiunan	124	0,91
8	Buruh Industri	334	2,45
9	Lain-lain	1.879	13,81
	Jumlah	13.605	100

Sumber : Kantor Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2003

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan terbesar penduduk di kecamatan Pasrepan adalah sebagai petani dan buruh tani yaitu sebesar 7.325 jiwa atau 53,84%. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan tumpuan harapan bagi penduduk di kecamatan ini. Jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan adalah 544 orang, yang bekerja pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan sebanyak 521 orang atau 3,83% sisanya bekerja pada dinas lain.

Penduduk sebagai sumber daya perlu peningkatan kualitasnya, hal ini karena dengan penduduk yang berkualitas akan mampu menggerakkan aktifitas yang berhubungan dengan pembangunan. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, maka mutu sektor penduduk perlu peningkatan pula. Adanya mutu penduduk yang tinggi diharapkan mampu menentukan keberhasilan pembangunan, karena semakin tinggi tingkat penduduk masyarakat, maka peran sertanya dalam pembangunan juga meningkat.

4.1.2 Gambaran Tabungan Di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan pegawai negeri sipil di kecamatan pasrepan menggunakan 1 faktor utama sebagai variabel bebas atau *independent*. Faktor-faktor tersebut adalah jumlah pendapatan. Pengambilan sampel dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan sebanyak 105 sampel. Kuisisioner penelitian diberikan kepada para sampel terpilih dan diberi jangka waktu 5 hari untuk dikembalikan. Hasil yang didapatkan ternyata hanya 100 kuisisioner atau 100 sampel yang dikembalikan, dengan catatan 5 kuisisioner tidak dikembalikan karena:

1. 1 sampel menolak kuisisioner dengan alasan kuisisioner terlalu bersifat pribadi;
2. 1 sampel tidak dikembalikan dengan alasan sedang keluar kota;
3. 3 sampel tidak dikembalikan dengan alasan belum jelas.

Pada Lampiran 1 didapatkan tabungan terendah adalah Rp 50.000,00, sementara tabungan tertinggi adalah Rp 600.000,00. Mereka mengalokasikan pendapatannya secara terperinci dan menyisihkan pendapatannya untuk berjaga-jaga apabila dikemudian hari terjadi hal-hal yang diluar perhitungan.

Pendapatan para PNS bervariasi antara Rp 560.000,00 sampai Rp 1.820.000,00, jumlah pendapatan tersebut merupakan hasil perhitungan gaji pokok beserta tunjangan ditambah penghasilan dari bekerja sampingan, misalnya membuka toko, wiraswasta dan lain-lain, sehingga dapat menambah pendapatan. Pada sampel 1 sampai 10 merupakan strata I adalah PNS yang memiliki golongan I. Perbedaan pendapatan pada strata I dikarenakan perbedaan tingkatan, perbedaan status (belum berumah tangga atau sudah), jumlah anak serta tunjangan tambahan. Dari strata I tersebut dapat diketahui pendapatan rata-rata PNS golongan I adalah Rp 641.000,00.

PNS strata I umumnya menabung di lembaga non bank atau koperasi simpan pinjam yang khusus untuk PNS (koperasi SP) dengan alasan karena tempatnya lebih dekat dari kantor tempat pengambilan gaji sehingga mereka menabung pada awal bulan saat pengambilan gaji. Motivasi menabung yang mereka lakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dan

simpanan di masa yang akan datang. Selain menabung di lembaga bank atau non bank mereka juga menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk berjaga-jaga atau untuk kebutuhan tidak terduga dengan menyimpannya di rumah atau *hoarding money*.

Strata II yaitu sampel 11 sampai 30. Sampel strata II memiliki perbedaan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan strata I, hal ini dikarenakan status yang berbeda. PNS golongan II sebagian besar sudah berkeluarga, sehingga mendapatkan tunjangan untuk istri dan anak. Pendapatan strata II antara Rp 760.000,00 sampai dengan Rp 880.000,00.

Pada strata II tabungan PNS mengalami kenaikan. Meskipun tabungan mereka tidak terlalu banyak, mereka tetap memprioritaskan kegiatan menabung. Pada strata III jumlah tabungan bervariasi tiap PNS. Tabungan golongan IV atau sampel strata IV hampir sama. Mereka mengalokasikan pendapatannya secara terperinci dan menyisihkan pendapatannya untuk berjaga-jaga

Jumlah sampel PNS golongan III merupakan golongan terbanyak yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan, yaitu sebanyak 50 sampel. Sampel nomor 31 sampai 75 merupakan sampel PNS golongan III. Kebanyakan PNS strata III sudah berumah tangga dan memiliki jam kerja yang sudah lama, sehingga mendapat tunjangan tambahan yang lebih banyak. Pendapatan PNS golongan antara Rp 890.000,00 sampai Rp 1.130.000,00.

Strata IV merupakan PNS yang sudah memiliki jam kerja lebih lama dari golongan lainnya dan memiliki tingkat akademis lebih tinggi dari golongan lainnya. Strata IV umumnya memiliki pendapatan lebih dari Rp 1.000.000,00 dan mempunyai tunjangan yang lebih besar dibanding dengan golongan lainnya. Beberapa dari golongan IV sudah memiliki jabatan penting di kantor Dinas Pendidikan sebagai kepala Dinas, pengawas TK dan SD atau posisi penting di sekolah sebagai Kepala atau Wakil Kepala sekolah.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan bagian departemen yang ada dalam pemerintahan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan bagian dari Departemen dalam Negeri, sementara para pegawai negeri sipil yang

sebagian besar adalah pengajar merupakan bagian dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada awalnya tidak ada pembagian kerja pada kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD). Kemudian dikembangkan keputusan tentang pembagian menjadi dua yaitu ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat II dengan tugas yang berbeda pula.

Bentuk dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II lebih banyak bertugas tentang mutu dan usaha peningkatan mutu pendidikan dasar, sementara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan lebih khusus memperhatikan pada kesejahteraan para pegawai negeri sipilnya. Tugas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari apa yang disebut sebagai 3M, yaitu *Man* (orang), *Money* (keuangan) serta *Mattery* (material).

Man atau orangnya adalah tugas yang berhubungan dengan para pegawai negeri sipil di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu para kepala sekolah dasar (SD), guru serta para penjaganya. Demikian pula tentang pendidikan non formal yang berhubungan dengan pendidikan dasar seperti pendidikan pamong, SD inpres, pendidikan luar sekolah dan lainnya.

Money atau keuangan yaitu tugas yang berhubungan dengan keuangan. Para pegawai sipil dan masalah keuangan lainnya. Hal ini meliputi gaji dan tunjangan para pegawai teknis maupun upah honorer bagi pegawai non teknis. Kemudian masalah keuangan lainnya, seperti adanya biaya pembangunan gedung-gedung pendidikan yang baru serta biaya pemeliharannya.

Sementara *mattery* atau material berhubungan dengan kondisi fisik bangunan-bangunan sebagai sarana pendidikan. Untuk itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu mendata gedung dan bangunan pendidikan dasar, perkantoran, perpustakaan SD/ desa atau kelurahan dan pendidikan luar sekolah yang ada. Selain itu juga bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan atas bangunannya demi kelancaran pendidikan.

Jumlah Pegawai negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan = 1 orang
2. Staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan = 22 orang
3. Kepala Sekolah Dasar = 50 orang
4. Guru Sekolah Dasar = 420 orang
5. Penjaga Sekolah Dasar = 28 orang

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan secara keseluruhan adalah 521 orang.

Tabel 3. Jumlah PNS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan yang menabung per Maret 2003

No	Golongan	Jumlah PNS	Jumlah Penabung
1	I	75	35
2	II	120	55
3	III	240	195
4	IV	80	73
Jumlah		521	358

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Tahun 2003

Adanya kesadaran yang tinggi untuk menabung terlihat pada sebagian besar Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan hampir 60% Pegawai Negeri Sipil melakukan kegiatan menabung. Kegiatan menabung terutama dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri yang terdapat di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal penerimaan gaji yang langsung dipotong dari masing-masing gajinya. Meskipun hal ini bermanfaat namun kebanyakan para Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak melakukan kegiatan menabung dalam jumlah besar dalam koperasi tersebut. Hal ini dapat terjadi karena koperasi tersebut lebih berperan dalam penyediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari melalui toko koperasinya.

Selain itu kegiatan menabung juga dilakukan pada lembaga perbankan yang ada. Lembaga perbankan yang menjadi tempat menabung tersebut baik pada bank negara, swasta, maupun bank perkreditan rakyat yang sudah berdiri di Kota

Kabupaten maupun di Kecamatan. Ada beberapa alasan mengapa sebagian dari PNS menabung di berbagai macam lembaga perbankan karena:

1. masalah keamanan, aman jika sewaktu-waktu terjadi krisis seperti tahun 1998 kemarin;
2. merupakan bank ternama;
3. pelayanan yang memuaskan;
4. jarak yang dekat dengan tempat tinggal.

Kegiatan menabung Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan di Bank berlangsung secara bervariasi antara 2 sampai 10 tahun. Namun kebanyakan mereka menabung sekitar 5 tahun setelah berdirinya bank-bank swasta baru, seperti BCA, BRI di masing-masing Kecamatan serta banyaknya Bank Perkreditan Rakyat baik BPR murni maupun BPR sistem syariah Islam.

Salah satu faktor utama kegiatan menabung para Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan adalah untuk memenuhi kebutuhan terutama dimasa depan. Seiring dengan perkembangan pembangunan maka para Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan berusaha tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup warganya bersifat saat ini saja, akan tetapi untuk menyimpan pendapatan sebagai harta mereka agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa masa yang diperlukan. Selain itu dengan adanya kegiatan menabung, para Pegawai Negeri Sipil tidak perlu khawatir pada kebutuhan yang mendesak. Untuk itu menabung dapat digunakan untuk kegiatan berjaga-jaga untuk keperluan tidak terduga, kegiatan menabung yang terutama dilakukan pada lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Banyaknya tawaran kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi seperti sepeda motor, perabotan rumah tangga serta kebutuhan rumah tangga lainnya banyak menarik perhatian masyarakat. Kredit merupakan bagian dari pendapatan yang dikonsumsi, sehingga secara tidak langsung kredit akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang pada akhirnya akan mengurangi hasrat untuk menabung masyarakat. Hal tersebut disebabkan kemudahan dalam hal

mendapatkan barang konsumsi dengan syarat-syarat yang ringan dan terjangkau. Para Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan juga banyak yang berminat melakukan kredit tersebut.

Kredit yang dilakukan kebanyakan adalah melalui adanya KPG (Kredit Profesi Guru) yang biasanya berupa sepeda motor atau perabot rumah tangga yang dilakukan oleh dealer atau toko-toko perabot. Kredit konsumsi juga dilakukan oleh koperasi setempat dengan barang yang disediakan misalnya alat-alat elektronika maupun alat-alat kebutuhan dapur.

Pembayaran barang-barang konsumsi tersebut dilakukan secara kredit atau mengangsur dengan jangka pengembalian yang beroda-beda tergantung macam barang dan keperluan tempat penyelenggara kredit. Untuk itu Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memerlukan biaya-biaya yang tidak langsung mereka dapatkan dari pendapatan mereka. Biaya-biaya tersebut mereka dapatkan dari pihak lain dengan melakukan kredit dan kemudian dikembalikan secara mengangsur.

Pembiayaan karena konsumsi tersebut kebanyakan berasal dari pinjaman pada lembaga perbankan ataupun koperasi-koperasi serta lembaga keuangan lainnya dengan syarat-syarat tertentu. Sejumlah Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Pasrepan yang memiliki kredit, mereka mengambil kredit karena kemudahan yang diberikan.

Pengembalian pinjaman kredit konsumsi tersebut dilakukan dengan mengangsur sesuai syarat yang disepakati kedua pihak. Untuk itu sesuai kepentingan yang ada pengembalian pinjaman kredit dilakukan melalui pemotongan gaji dari masing-masing Pegawai Negeri Sipil yang melakukan kredit konsumsi dimana dengan ketentuan mereka harus tetap menerima 60% gajinya tunai.

Adanya pembiayaan secara kredit merupakan hal yang menarik bagi masyarakat adanya pembayaran barang yang dibayar secara kredit terasa bermanfaat, meskipun hanya untuk sementara waktu bagi mereka yang melakukan pembelian secara kredit tersebut akan mudah, cepat memiliki yang mereka

inginkan. Apapun bentuk macam barang yang akan segera tersedia sesuai kebutuhannya.

Namun masyarakat seharusnya melihat sisi akhirnya, apabila mereka melakukan pembelian barang secara kredit untuk mereka harus siap-siap berhemat untuk masa depan atau kebutuhan di masa setelah melakukan kredit barang. Untuk itu masyarakat yang melakukan pembelian barang secara kredit harus mampu mengatur ekonominya agar akibat dari pembelian tersebut tidak membuatnya menjadi kesulitan dalam kehidupan dalam sehari-harinya.

4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Pendapatan terhadap Besarnya Tabungan

4.2.1 Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dapat diketahui hasilnya seperti pada Lampiran 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan pegawai negeri sipil di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pasrepan adalah jumlah pendapatan. Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -77784,3 + 0,249X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. nilai konstanta -77784,3 dari hasil regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa pada saat pendapatan (X) sama dengan 0 (nol) maka tabungan akan berkurang sebesar Rp 77784,30;
- b. koefisien regresi dari pendapatan (X) sebesar 0,249 yang berarti bahwa setiap kenaikan Rp 1 pendapatan maka akan menyebabkan kenaikan jumlah tabungan sebesar Rp 0,249.

4.2.2 Uji Statistik

4.2.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Berdasarkan Lampiran 2 digunakan uji regresi secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan uji F (Fisher test) yaitu:

Tabel 4. Analisis varian variabel yang mempengaruhi jumlah tabungan

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{Tabel}	Sig.
Regression	5,12E+11	1	5,116E+11	69,240	2,699	0,000
Residual	7,24E+11	98	7389410715			
Total	1,24E+12	99				

Sumber: Lampiran 2

Dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% maka hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 69,240$ dan $F_{Tabel} = 2,699$ ($F_{hitung} > F_{Tabel}$) dengan tingkat α sebesar 0,000% maka dinyatakan signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan.

4.2.2.2 Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas (pendapatan) terhadap variabel terikat (jumlah tabungan) digunakan uji t. Kriteria yang digunakan dalam uji t terhadap responden terlihat secara rinci pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji statistik koefisien regresi pendapatan terhadap jumlah tabungan.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t _{hitung}	Signifikan
(constant)	-777,84	32576,028	-2,388	0,019
Pendapatan	0,249	0,030	8,321	0,000

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 6 maka pengujian koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

- a. pengujian variabel pendapatan (X), terhadap besarnya jumlah tabungan PNS diperoleh koefisien sebesar 0,249, artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp 1 maka jumlah tabungan akan mengalami kenaikan sebesar Rp

0,249. Dengan tingkat keyakinan 95% t_{hitung} sebesar 8,321 dan t_{Tabel} sebesar 1,985 ($t_{hitung} > t_{Tabel}$) dengan α sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 5 % yang biasa digunakan dalam penelitian sosial maka dinyatakan signifikan. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah tabungan;

4.2.2.3 Uji Koefisien Penentu Ganda

Uji koefisien ini untuk mengetahui seberapa jauh garis regresi penafsir yaitu variabel bebas (pendapatan) terhadap variabel terikat (jumlah tabungan). Sesuai dengan pengamatan yang diperoleh dapat dilihat pada Lampiran 2. Berdasarkan penafsiran regresi linier berganda, nilai R^2 adalah 0,414 yang artinya bahwa sumbangan pendapatan terhadap jumlah tabungan sebesar 41,4% sedangkan sisanya 58,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Analisis regresi di atas menunjukkan variabel pendapatan mempengaruhi tabungan, variabel pendapatan berpengaruh positif. Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperolehnya dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau yang diperolehnya dari harta kekayaan (Ackley, 1961: 34). Pendapatan rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dengan jumlah yang rendah, karena sebagian besar dari pendapatannya digunakan untuk tujuan konsumsi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Keluarga dengan jumlah pendapatan yang besar atau cenderung kaya akan mudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Sementara bagi yang pendapatannya kurang akan sangat kesulitan sekali menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan. Hasil perhitungan regresi dari pendapatan menunjukkan angka positif, artinya bila ada kenaikan pendapatan akan diikuti

oleh kenaikan tabungan, demikian sebaliknya bila terjadi penurunan pendapatan maka akan terjadi penurunan jumlah tabungan.

Bila rumah tangga tertentu harus mengkonsumsi sejumlah konstan yang sama dengan jumlah pendapatan permanennya setiap tahun, utangnya akan bertambah dalam tahun-tahun di mana pendapatan sekarang lebih kecil daripada pendapatan permanen, dan utangnya akan berkurang atau kekayaannya akan bertambah dalam tahun-tahun dimana pendapatannya yang sekarang melebihi pendapatan permanennya. Akan tetapi, selama seumur hidupnya semuanya akan impas, tidak ada kumulasi utang atau kekayaan untuk diwariskan

Mengapa tingkat menabung yang rendah itu dipermasalahkan. Besarnya investasi dalam perekonomian, yang menentukan berapa banyak barang modal, pabrik dan mesin-mesin yang tersedia untuk proses produksi, tergantung pada tingkat menabung masyarakat. Jika suatu perekonomian berada pada posisi penggunaan tenaga kerja penuh, maka kenaikan tingkat tabungan akan menghasilkan investasi dan produksi di masa mendatang yang lebih besar.

Pendapatan berpengaruh positif terhadap tabungan, artinya apabila terjadi penambahan sebesar Rp 1,00 pada tingkat pendapatan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan tabungan sebesar Rp 1,6486 di Simpedes (Andajani, 1987). Hal ini sejalan dengan penelitian ini dan teori tabungan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tabungan, dimana peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan tabungan.

Besarnya tabungan yang dilakukan masyarakat tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan lebih besar, jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat tersebut makin besar pula. Hal ini dapat diketahui dari MPC (marginal propensity to consume) yang secara persentase semakin mengecil sehingga akan menambah MPS (marginal propensity to save). Ini berarti jumlah pendapatan yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Untuk lebih meningkatkan tabungan masyarakat adalah dengan membuat tabungan lebih bermanfaat bagi para penabung. Setiap orang yang menabung akan

menerima hasil dalam bentuk bunga atau deviden. Cara yang lazim untuk meningkatkan tabungan adalah menaikkan hasil yang tersedia bagi para penabung.

PNS di lingkungan kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pasrepan sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dan deposito pada lembaga keuangan bank dan non bank. Setiap PNS umumnya menjadi nasabah di Bank BNI, BCA, BRI dan Bank-bank lainnya. Mereka secara aktif melakukan tabungan setiap bulannya untuk berjaga-jaga dan kebutuhan masa depan. Disamping itu setiap PNS memiliki tabungan untuk masa pensiun yang diambil secara otomatis dari gajinya, sehingga gaji pokok yang diterima setiap bulan adalah gaji yang sudah dipotong untuk tunjangan masa pensiun yang dinamakan TASPEN (Tabungan Pensiun). Masing-masing Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki koperasi pegawai negeri atau KPRI yang melayani kebutuhan para PNS dengan harga khusus. Cabang Dinas juga memiliki koperasi simpan pinjam yang melayani PNS atau koperasi SP. Para PNS dapat mengambil kredit dari koperasi tersebut dengan bunga yang rendah dan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) setiap tahun sebagai bukti keikutsertaan. Besarnya tabungan PNS selain dipengaruhi pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti promosi bank, akses yang mudah, bunga yang lebih tinggi dan hadiah yang dijanjikan oleh bank yang bersangkutan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, konsumsi dan kredit terhadap jumlah tabungan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap 100 responden PNS di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan, artinya pendapatan tersebut mempengaruhi jumlah tabungan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% maka hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 69,240$ dan $F_{tabel} = 2,699$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat α sebesar 0,000% maka dinyatakan signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan.
- b. Pendapatan (X) mempunyai koefisien sebesar 0,249, artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp 1 maka jumlah tabungan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,249. Dengan demikian pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis utarakan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pihak terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga perbankan dan pemerintah daerah), untuk lebih mengoptimalisasikan partisipasi PNS di daerahnya dalam upaya pengerahan tabungan demi kesejahteraan masyarakat dalam hal ini PNS di lingkungan Dinas P dan K Kecamatan Pasrepan dan untuk kepentingan pembiayaan pembangunan. Cara yang dapat ditempuh oleh pemerintah antara lain membuka kantor kas bank tertentu di Dinas yang terkait, mengadakan promosi dan sebagainya;

- a. Bank pemerintah (BRI, BTN, BNI '46, Bank Mandiri)
 - b. Bank swasta (BCA, Danamon, dan lain-lain)
 - c. BPR-BPR yang ada
 - d. Koperasi
2. Mengapa anda tertarik menabung di tempat tersebut ?
- a. Merupakan bank ternama.
 - b. Pelayanan yang memuaskan.
 - c. Dekat dengan tempat tinggal.
 - d.
 - e.
3. Berapa lamakah anda menabung di tempat tersebut ?
- | | |
|----------------|-----------------------|
| a. 0 – 3 tahun | c. 6 – 9 tahun |
| b. 3 – 6 tahun | d. lebih dari 9 tahun |
4. Dari manakah sumber anda menabung ?
- a. Diri sendiri
 - b. Anggota keluarga yang lain.
 - c. Diri sendiri dan anggota keluarga yang lain.
 - d.
5. Berapakah besar tabungan rata-rata anda per bulan ? Rp.....

Sebagai PNS anda memperoleh gaji beserta tunjangan-tunjangan nya

6. Berapakah gaji beserta tunjangan yang anda peroleh per bulan ? Rp.....
7. Apakah anda juga bekerja sampingan selain sebagai PNS ?
- a. Ya
 - b. Tidak
8. Apabila ya, berapakah tambahan pendapatan rata-rata anda per bulan ? Rp.....
9. Apabila anda mengisi nomor A6 dan ada anggota keluarga yang bekerja. Berapakah pendapatan rata-rata anggota keluarga anda per bulan ?

Terima kasih atas segala bantuan yang telah bapak atau ibu berikan.